



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA SUB SEKTOR HOTEL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2019-2020**

Anang¹, Hesti Setiorini², Marini³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
hestisetiorini@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT:

Riwayat Artikel:

Diterima : 18/06/2024
Direvisi : 20/06/2024
Disetujui : 28/06/2024

Keywords:

*Return On Assets,
Current Ratio, Debt To
Equity Ratio, Total Asset
Turn Over*

Kata kunci:

*Return On Assets,
Current Ratio, Debt To
Equity Ratio, Total Asset
Turn Over*

The purpose of this study is to find out 1) the companies' financial performance seen from the profitability ratio using the calculation of return on assets, 2) the companies' financial performance seen from the liquidity ratio using the calculation of the current ratio, 3) the companies' financial performance seen from the solvency ratio using the debt to calculation equity ratio, 3) companies' financial performance seen from the activity ratio using asset turnover calculation. This research was conducted on hotel sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period from 2 January 2023 to 2 February 2023. The hotel companies studied consisted of 21 companies with the 2019-2020 observation period so that the sample became 42 financial reports using the purposive sampling technique. The data collection techniques were in the form of documentation of financial reports. The data was analyzed using the descriptive quantitative by testing the Wilcoxon signed rank test. The results show that there are significant differences in financial performance before and during the Covid- 19 pandemic for the hotel sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2020 with an Asymp value. Sig (2-tailed) on the variable return on assets $0.009 < 0.05$; at variable current ratio $0.021 < 0.05$; debt to equity ratio (DER) of $0.058 > 0.05$; total asset turnover (TATO) of $0.001 < 0.05$.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *return on assets*, 2) kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan *current ratio*, 3) kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas dengan menggunakan perhitungan *debt to equity ratio*, 3) kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio aktivitas menggunakan perhitungan *asset turnover*. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 pada bulan 2 Januari 2023 sampai 2



Februari 2023. Perusahaan hotel yang diteliti 21 perusahaan dengan periode pengamatan 2019-2020 sehingga sampel menjadi 42 laporan keuangan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan uji hipotesis *wilcoxon signed rank test*. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada variable *return on asset* $0,009 < 0,05$; pada variable *current ratio* $0,021 < 0,05$; *debt to equity ratio* (DER) sebesar $0,058 > 0,05$; *total asset turn over* (TATO) sebesar $0,001 < 0,05$

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi menyatakan wabah virus *Corona* atau *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi pada Rabu, 11 Maret 2020 di Jenewa, Swiss (Ridwan dkk., 2022). Di Indonesia kasus pertama penyebaran Covid-19 diumumkan oleh Presiden Jokowi pada 2 Maret 2020 setelah ditemukannya dua pasien positif Covid-19 yang tinggal di daerah Depok. Dalam waktu singkat, virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai wilayah di Indonesia. Kasus dan jumlah kematian akibat dari Covid-19 bertambah dari waktu ke waktu. Selain berdampak pada aspek kesehatan, Covid-19 juga berdampak pada aspek ekonomi, sosial, politik dan pendidikan (Ryanda dan Hastuti, 2021).

Semakin bertambahnya kasus Covid-19, pemerintah melakukan berbagai upaya agar dapat menanggulangi berbagai permasalahan ini yaitu dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Lockdown dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Tujuan dari kebijakan pemerintah ini adalah agar mencegah kemungkinan terjadinya penyebaran Covid-19. Namun dengan adanya kebijakan ini mengakibatkan terbatasnya aktivitas masyarakat yaitu dengan melakukan *Work From Home* (WFH) bagi pekerja kemudian menerapkan protokol kesehatan dimana mengurangi mobilitas manusia, barang dan jasa yang mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun drastis. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2019 sebesar 5,07 persen, sedangkan pertumbuhan pada triwulan I-2020 hanya 2,97 persen (Gunawan dkk., 2021). Di Indonesia banyak perusahaan yang terkena dampak buruk dari pandemi, namun ada juga perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan.

Salah satu perusahaan yang terkena dampak *pandemi covid-19* yaitu industri perhotelan (Aditya dkk., 2021). Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dimasa pandemi agar perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan perusahaan dimasa pandemi seperti dituntut memaksimalkan sumber daya secara efektif dan efisien serta membuat kebijakan-kebijakan yang efisien dan efektif bagi perusahaan untuk kedepannya. Industri pariwisata dan hotel mengalami penurunan, Jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia turun dari 1.377.100 pada Desember 2019 menjadi 1.272.100 pada Januari 2020. Pada April 2020 turun menjadi 158.700, dan pada Juli 2020 meningkat menjadi 159.8000 (Badan Pusat Statistik 01/06/2020; Gunawan dkk., 2021). PT Jakarta International Hotel dan Development Tbk (JIHD), melaporkan penurunan laba usaha sebesar Rp.224,24 miliar, atau 235 persen, pada tahun 2020, dibandingkan dengan Rp.95,33



miliar pada 2019. Perusahaan lainnya, PT Bayu Buana Tbk (BAYU), mengalami penurunan penjualan hingga 60,91 persen year on year (yoy) menjadi Rp 408,82 miliar pada semester I-2020 akibat *pandemi covid-19*, dan rugi bersih Rp 7,04 miliar. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh turunnya laba usaha (Esomar dan Christianty, 2021).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dapat menerapkan aturan-aturan tentang pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan adalah proses penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang memerlukan peninjauan data keuangan, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan menawarkan solusi untuk masalah keuangan perusahaan sepanjang waktu (Herry., 2018; Utari dkk., 2022). Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan (Ratnaningsi dan Alawiyah, 2018; Aditya dkk., 2021). Analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menentukan status keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja manajemen dari waktu ke waktu (Satrya dkk., 2016; Aditya dkk., 2021). Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan untuk ke depannya (Hidayat., 2021). Ada empat jenis rasio keuangan (Hidayatullah, 2021).

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Herry., 2016; Ridwan dkk., 2022). Likuiditas terbagi menjadi beberapa rasio, yang pertama *Current ratio*, rasio ini menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Yang kedua *Quick Ratio*, digunakan untuk mengukur aset lancar milik perusahaan (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi hasil perbandingannya, maka semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Yang ketiga *Cash Ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancar. Pada penelitian ini Likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* (CR), semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Amelia dkk., 2021). Rasio Aktifitas terbagi menjadi beberapa rasio, *Receivable Turnover* adalah piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. *Inventory Turnover* adalah tingkat perputaran persediaan yang memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali dalam setiap periode akuntansi.

Asset Turnover adalah perputaran aktiva yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini maka akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan *Asset Turnover* karena rasio ini diukur dengan membandingkan antara penjualan bersih terhadap total aktiva. Rasio Solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir 2015; Turmono dan Mawarto, 2021). Rasio solvabilitas terbagi menjadi tiga, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin



seluruh hutang. *Long Term Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang jangka panjang perusahaan. *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya, demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Pada penelitian ini Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini diukur dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar terhadap total modal sendiri.

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir., 2018; Indrawan dkk., 2022). *Gross profit margin* menunjukkan berapa persen keuangan yang diperoleh dari penjualan produk. *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan untuk bisnis tersebut. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan untuk bisnis tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Proses akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat informasi yang bermanfaat untuk menghubungkan organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menunjukkan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015). Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan untuk menilai kinerja perusahaan. Data dalam laporan keuangan dapat memberikan analisa untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan landasan bagi keputusan investasi (Hantono, 2017:10). Menurut (Sujarweni, 2020:34) menambahkan bahwa laporan keuangan pada awalnya digunakan oleh perusahaan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar, namun dalam perkembangannya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan yang sudah dianalisis dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait untuk mengambil keputusan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan perusahaan yang berhasil dicapai dalam waktu tertentu, yang dapat membantu investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Setiap perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berbeda-beda (Kasmir, 2019). Menurut Fahmi (2017:2) untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki



oleh perusahaan yang bersangkutan dan hal itu tercemin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta hal-hal lain yang mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance*.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2019). Secara garis besar menurut Martono dan Agus (2017:53) ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. **Rasio Likuiditas**, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara cash flow dan cash ratio lainnya dengan current ratio.

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Syamsuddin, 2019:209).

Rasio likuiditas terdiri dari:

Current ratio

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rumus : } \textit{Current ratio} = \frac{\textit{aktiva lancar}}{\textit{hutang lancar}}$$

Current ratio mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid (Danang, 2016:127).

Tabel 1.
Standar *Current ratio*

Standar	Kriteria
200% sd 250%	Sehat
175% sd 200%	Cukup Sehat
150% sd 175%	Kurang Sehat
125% sd 150%	Tidak Sehat
<125%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Danang, 2016:127

Quick Ratio

Quick Ratio digunakan untuk mengukur aset lancar perusahaan (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi hasil perbandingannya, maka semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban.

$$\text{Rumus : } \textit{Quick ratio} = \frac{\textit{aktiva lancar} - \textit{persediaan}}{\textit{kewajiban lancar}}$$



Cash Ratio

Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancar.

Rumus :
$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

2. **Rasio Solvabilitas**, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan yang menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Menurut Syamsuddin (2019:222), rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2019:22) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio ini terdiri dari:

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik.

Rumus :
$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Debt To Asset Ratio

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2019).

Rumus
$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Long Term Debt To Equity Ratio,

Long Term Debt To Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang jangka panjang perusahaan.

Rumus :
$$\text{long term debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* yaitu mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019:23) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut Sartono



(2018:78) *debt to equity ratio* adalah imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Adapun rumus Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EKUITAS}}$$

Tabel 2.

Standar Debt Equity Ratio

Standar	Kriteria
$\leq 70\%$	Sehat
$>70\%$ s/d 100%	Cukup Sehat
$>100\%$ s/d 150%	Kurang Sehat
$>150\%$ s/d 200%	Tidak Sehat
$>200\%$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Sartono (2018:78)

3. **Rasio Aktivitas**, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Kasmir, 2019).

Rasio ini terdiri dari:

Receivable Turnover

Receivable Turnover adalah piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Rumus :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Inventory Turnover

Inventory turnover adalah tingkat perputaran persediaan yang memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali dalam setiap periode akuntansi.

Rumus :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Total Asset Turnover

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

Total Assets Turn Over dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } \text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$



Tabel 3.
Tingkat Total Assets Turn Over (TATO)

Tingkat	Kriteria
$\geq 3,5$	Sehat
2,5 s/d 3,5	Cukup Sehat
1,5 s/d 2,5	Kurang Sehat
1 s/d 1,5	Tidak Sehat
< 1	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Kasmir (2019:23)

4. **Rasio Profitabilitas**, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan yang diperoleh perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Rasio ini terdiri dari:

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin menunjukkan berapa persen keuangan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *gross profit margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok (Kasmir, 2019). Apabila hasilnya negatif, maka berarti perusahaan mengalami kerugian.

Rumus :
$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki *Net Profit Margin* yang positif.

Rumus :
$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan untuk bisnis tersebut.

Rumus :
$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

Rumus :
$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}}$$



Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). Menurut Sukmawati (2017:56), pengertian Return on Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

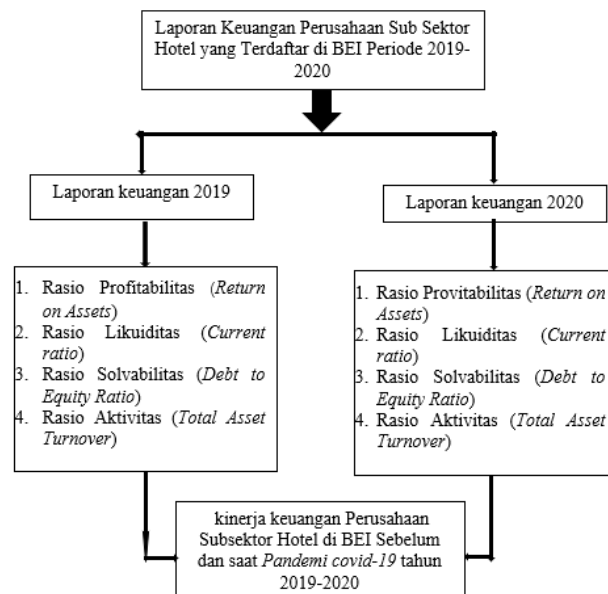
Rasio ini, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut ketentuan tingkat ROA dari perusahaan yang terangkum dalam tabel :

Tabel 4.
Tingkat Return on Assets

Tingkat	Peringkat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99 – 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: Sukmawati (2017:32)

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi dan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Konjongian dkk., 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu, sehingga



apabila perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan akan dikeluarkan dari sampel. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan Jasa sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.
- 2) Perusahaan jasa sub sektor hotel yang mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2019-2020.
- 3) Publikasi laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (IDR).

Dengan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 54 observasi. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 5.
Tabel Penentuan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2020	27
2.	Perusahaan sub sektor hotel yang delisting tahun 2019-2020	(6)
3.	Perusahaan sub sektor hotel yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing selama tahun 2019-2020	0
Jumlah sampel akhir		21
Tahun pengamatan		2
Jumlah pengamatan (21 perusahaan x 2 tahun)		42

Sumber : diambil dari www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang tersedia dan data yang dipublikasikan untuk melengkapi data yang diperlukan selama proses penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2020 yang diakses melalui website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik deskriptif merupakan metode analisis data untuk mengetahui deskripsi atau gambaran atas variabel penelitian yang digunakan. Penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini dalam perhitungan minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Konjongan dkk., 2022).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi.



Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum masuk pada tahap analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, maka sampel penelitian berjumlah lebih dari 30 sampel. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data terdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$ dan jika signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian yang dilakukan adalah *paired sample t-test*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test* (Hidayat., 2021)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang menghasilkan keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah disusun. Hasil uji normalitas dijadikan sebagai dasar untuk menentukan alat uji apa yang sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila terdistribusi secara normal, maka menggunakan uji parametrik yaitu dengan menggunakan uji T (*Paired Sample T-Test*). Sementara apabila data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik yaitu dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Paired Sample T-Test

Penelitian ini membandingkan rasio keuangan sebelum dan selama *pandemi covid-19*, maka pengujian yang dilakukan yaitu uji *paired sample t-test*. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan ataupun keadaan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pada rata-rata secara statistik. Menurut Ghozali, (2018) Dari hasil pengujian, apabila signifikansi $>0,05$, maka tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dengan saat pandemi, sedangkan apabila signifikansi $<0,05$ maka terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dengan saat pandemi.

Wilcoxon Signed Rank Test.

Pengujian *wilcoxon signed rank test* dilakukan apabila data penelitian tidak berdistribusi normal. Sama halnya dengan *paired sample t-test*, pengujian ini untuk mengetahui perbedaan pada suatu penelitian yang berbeda perlakuan atau keadaan. Menurut Ghozali, (2018) kriteria pengujian *wilcoxon signed rank test* yaitu:

- Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (0,05)
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 6.
Data Sampel Perusahaan Hotel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk
2	ARTA	PT. Arthavest
3	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk



4	DFAM	PT. Dafam Proferty Indonesia
5	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk
6	FITT	PT. Hotel Fitra Internasional
7	HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk
8	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk
9	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
10	JIHD	PT. Jakarta Internasional hotels dan Development Tbk
11	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
12	KPIG	PT. MNC Land Tbk
13	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk
14	MINA	PT. Sahurharta Mitra Tbk)
15	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk
16	NATO	PT. Surya Permata Andalan Tbk
17	PNSE	PT. Pudjiadi dan Sons Tbk
18	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk
19	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
20	SHID	PT. Hotel Said Jaya Internasional Tbk
21	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk

Sumber: www.idx.com

Tabel 7.
Deskriptif Data

		ROA Sebelum Covid19	ROA Saat Covid19	CR Sebelum Covid19	CR Saat Covid19	DER Sebelum Covid19	DER Saat Covid19	TATO Sebelum Covid19	TATO Saat Covid19
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.32238	5.47476	4.5776	8.4957	66.2067	71.9552	.18205	.10576
Median		2.06000	3.61000	1.7300	1.2100	37.1700	37.2900	.11000	.06400
Std. Deviation		4.463765	5.231035	8.63934	30.29153	81.61066	106.9213 1	.210600	.118496
Variance		19.925	27.364	74.638	917.577	6660.299	11432.16 7	.044	.014
Minimum		.010	.110	.08	.06	.59	.15	.012	.001
Maximum		17.480	19.210	39.13	140.25	264.42	441.41	.909	.481

Sumber: *Olah Data, 2023*

Berdasarkan tabel di atas hasil statistik deskriptif dari semua variabel penelitian yang berjumlah 21 sampel valid. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel *Return On Asset* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,010 dan saat covid sebesar 0,110. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 17,840 dan setelah covid sebesar 19,210. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 4,463765 dan saat covid sebesar 5,231035. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 3,32238 dan saat covid sebesar 5,47476. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* sebelum



- covid lebih kecil dibandingkan rata-rata saat covid. Naiknya *Return On Asset* menunjukkan meskipun terjadi covid 19 masih ada beberapa perusahaan yang dapat menaikkan keuntungan.
2. Variabel *Current ratio* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,08 dan saat covid sebesar 0,06. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 39,13 dan saat covid sebesar 140,25. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 8,63934 dan saat covid sebesar 30,291153. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 4,5776 dan saat covid sebesar 8,4957. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Current ratio* sebelum covid lebih besar dibandingkan rata-rata saat covid. Tingginya *Current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk melunasi utang.
 3. Variabel *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,59 dan saat covid sebesar 0,15. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 264,42 dan saat covid sebesar 441,14. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 81,61066 dan saat covid sebesar 106,92131. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 66,2067 dan saat covid sebesar 71,9552. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebelum covid lebih kecil dibandingkan rata-rata setelah covid. Jika nilai DER semakin tinggi, maka semakin tidak menguntungkan bagi kreditor, karena semakin besar risiko yang ditanggung jika terjadi kegagalan di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin tinggi rasio ini semakin baik. Begitu sebaliknya, jika nilai DER semakin rendah maka semakin tinggi risiko pendanaan yang disediakan perusahaan jika terjadi kerugian terhadap nilai aset.
 4. Variabel *Total Assets Turn Over* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,012 dan saat covid sebesar 0,001. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 0,909 dan saat covid sebesar 0,481. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 0,210600 dan saat covid sebesar 0,06400. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 0,18205 dan setelah covid sebesar 0,10576. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* sebelum covid lebih tinggi dibandingkan rata-rata setelah covid. Rendahnya nilai *Total Assets Turn Over* menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan aset yang dimiliki.

Kinerja Keuangan Perusahaan Dilihat Dari Rasio Profitabilitas Dengan Menggunakan Perhitungan *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu metric *profitabilitas* yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

Tabel 8.
Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Assets* Sebelum
Pandemi covid 19 dan SaaT Pandemi covid 19

No	Nama Perusahaan	Kode	ROA Sblm Covid	ROASaat Covid
1	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk	AKKU	17.48	1.20
2	PT. Arthavest Tbk	ARTA	0.14	2.84
3	PT. Citra Putra Reality Tbk	CLAY	2.27	13.34



4	PT. Daffam Property Indonesia Tbk	DFAM	2.06	4.66
5	PT. Eastparc Hotel Tbk	EAST	2.93	1.97
6	PT. Hotel Fitra International Tbk	FITT	10.08	13.87
7	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	0.60	3.61
8	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	HRME	0.40	2.86
9	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI	5.28	5.84
10	PT. Jakarta International Hotels	JIDH	2.11	0.93
11	PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk	JSPT	10.07	19.21
12	PT. Mnc Land Tbk	KPIG	0.96	0.88
13	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	0.01	3.52
14	PT. Sahurharta Mitra Tbk	MINA	0.64	8.46
15	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	0.05	0.57
16	PT. Surya Permata Andalan Tbk	NATO	0.41	0.11
17	PT. Pudjiadi Dan Sons Tbk	PNSE	2.98	12.53
18	PT. Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	3.07	6.65
19	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosatbk	RISE	0.28	1.66
20	PT. Hotel Said Jaya International Tbk	SHID	0.86	3.65
21	PT. Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	7.09	6.61

Berdasarkan tabel di atas bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return on Assets* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on Assets* terendah sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Mas Murni Indonesia Tbk. Hal ini terjadi karena PT. Mas Murni Indonesia Tbk memiliki total aset yang sangat besar dibandingkan dengan laba setelah bunga dan pajak yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai *return on Assets* yang rendah. Semakin tinggi nilai *return on Assets* maka semakin baik juga kondisi perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.3 juga dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return on Assets* tertinggi saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on Assets* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk. Hal ini terjadi karena PT. Surya Permata Andalan Tbk memiliki total aset yang sangat besar dibandingkan dengan laba setelah bunga dan pajak yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai *return on Assets* yang rendah. Semakin rendah nilai *return on Assets* maka semakin baik juga kondisi perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan Dilihat Dari Rasio Likuiditas Dengan Menggunakan Perhitungan *Current ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan dari perusahaan saat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh waktu pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut



$$\text{Current ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}}$$

Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan hotel periode tahun 2019 sebelum *pandemi covid 19* maka dapat diketahui kinerja keuangan. Adapun perkembangan kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

Tabel 9.
Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current ratio*
Sebelum *Pandemi covid 19* dan *Saat Pandemi covid 19*

No	Nama Perusahaan	Kode	<i>CRSblm Covid</i>	<i>CR Saat Covid</i>
1	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk	AKKU	0.75	0.32
2	PT. Arthavest Tbk	ARTA	7.07	9.10
3	PT. Citra Putra Reality Tbk	CLAY	0.50	0.06
4	PT. Daffam Property Indonesia Tbk	DFAM	1.60	1.38
5	PT. Eastparc Hotel Tbk	EAST	1.67	1.03
6	PT. Hotel Fitra International Tbk	FITT	0.69	0.26
7	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	4.35	0.88
8	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	HRME	1.03	1.21
9	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI	1.51	0.48
10	PT. Jakarta International Hotels	JIDH	0.08	0.54
11	PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk	JSPT	1.73	1.78
12	PT. Mnc Land Tbk	KPIG	2.86	1.86
13	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	2.02	1.49
14	PT. Sahurharta Mitra Tbk	MINA	16.20	8.90
15	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	3.54	1.31
16	PT. Surya Permata Andalan Tbk	NATO	39.13	140.25
17	PT. Pudjiadi Dan Sons Tbk	PNSE	1.21	0.80
18	PT. Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	1.93	0.44
19	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosatbk	RISE	3.96	3.48
20	PT. Hotel Said Jaya International Tbk	SHID	3.25	2.35
21	PT. Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	1.05	0.49

Berdasarkan tabel di atas bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Jakarta International Hotels. Hal ini terjadi karena PT. Jakarta International Hotels memiliki hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *current ratio* yang rendah. Selain itu jumlah aktiva lancar dan hutang lancar PT. Jakarta International Hotels Tbk lebih kecil dibandingkan perusahaan perhotelan lainnya. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik juga kondisi perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.3 juga dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Citra Putra Reality Tbk. Hal ini terjadi karena PT. Citra Putra Reality Tbk memiliki hutang lancar



yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *current ratio* yang rendah. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik juga kondisi perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan Dilihat Dari Rasio Solvabilitas Dengan Menggunakan Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Adapun perhitungan *debt to equity ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun perkembangan kinerja keuangan berdasarkan *debt to equity ratio* dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

Tabel 10.
Kinerja Keuangan Berdasarkan *Debt To Equity Ratio*
Sebelum Pandemi covid 19 dan Saat Pandemi covid 19

No	Nama Perusahaan	Kode	DER sbml Covid	DER Saat Covid
1	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk	AKKU	59.46	22.80
2	PT. Arthavest Tbk	ARTA	15.10	13.08
3	PT. Citra Putra Realty Tbk	CLAY	245.36	441.41
4	PT. Daffam Property Indonesia Tbk	DFAM	253.85	73.45
5	PT. Eastparc Hotel Tbk	EAST	27.25	7.35
6	PT. Hotel Fitra International Tbk	FITT	61.08	110.97
7	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	264.42	305.03
8	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	HRME	31.94	36.04
9	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI	48.11	52.77
10	PT. Jakarta International Hotels	JIDH	37.17	37.74
11	PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk	JSPT	69.22	90.67
12	PT. Mnc Land Tbk	KPIG	23.80	26.41
13	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	29.15	37.29
14	PT. Sahurharta Mitra Tbk	MINA	3.35	4.46
15	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	5.53	5.45
16	PT. Surya Permata Andalan Tbk	NATO	0.59	0.15
17	PT. Pudjiadi Dan Sons Tbk	PNSE	74.93	87.93
18	PT. Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	16.62	18.22
19	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE	25.40	28.53
20	PT. Hotel Said Jaya International Tbk	SHID	57.80	62.46



21	PT. Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	40.21	48.85
----	-----------------------------	------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Saraswati Griya Lestari Tbk sebesar 264,42, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk sebesar 0,59. Hal ini terjadi karena PT. Surya Permata Andalan Tbk memiliki ekuisitas yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *debt to equity ratio* yang rendah. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Saraswati Griya Lestari Tbk sebesar 305,03. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Surya Permata Andalan Tbk sebesar 0,15. Hal ini terjadi karena PT. Surya Permata Andalan Tbk memiliki ekuisitas yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *debt to equity ratio* yang rendah.

Kinerja Keuangan Perusahaan Dilihat Dari Rasio Aktivitas Menggunakan Perhitungan Total Asset Turnover

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Adapun perhitungan *total assets turn over* menggunakan rumus sebagaiberikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan hotel periode tahun 2019 sebelum *pandemi covid 19* maka dapat diketahui kinerja keuangan. Adapun perkembangan kinerja keuangan berdasarkan *total assets turn over* dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

Tabel 11.
Kinerja Keuangan Berdasarkan Total Assets Turn Over
Sebelum Pandemi covid 19 dan Saat Pandemi covid 19

No	Nama Perusahaan	Kode	TATO <i>sblmCovid</i>	TATO <i>SaatCovid</i>
1	PT. Anugrah Kagum Utama Tbk	AKKU	0.02	0.286
2	PT. Arthavest Tbk	ARTA	0.19	0.084
3	PT. Citra Putra Reality Tbk	CLAY	0.28	0.055
4	PT. Daffam Property Indonesia Tbk	DFAM	0.47	0.289
5	PT. Eastparc Hotel Tbk	EAST	0.20	0.141
6	PT. Hotel Fitra International Tbk	FITT	0.15	0.087
7	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	0.09	0.044
8	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	HRME	0.11	0.051
9	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI	0.06	0.072
10	PT. Jakarta International Hotels	JIDH	0.21	0.135
11	PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk	JSPT	0.90	0.481
12	PT. Mnc Land Tbk	KPIG	0.03	0.023



13	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	0.07	0.023
14	PT. Sahurharta Mitra Tbk	MINA	0.07	0.032
15	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	0.01	0.001
16	PT. Surya Permata Andalan Tbk	NATO	0.02	0.002
17	PT. Pudjiadi Dan Sons Tbk	PNSE	0.46	0.189
18	PT. Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	0.14	0.097
19	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosatbk	RISE	0.11	0.064
20	PT. Hotel Said Jaya International Tbk	SHID	0.10	0.041
21	PT. Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	0.05	0.024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *total assets turn over* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk sebesar 0,909. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turn over* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk sebesar 0,012. Hal ini terjadi karena PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk memiliki total penjualan lebih kecil dibandingkan total asset yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *total assets turn over* yang rendah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *total assets turn over* tertinggi sebelum *pandemi covid 19* yaitu PT. Jakarta Setiabudi Intr Tbk sebesar 0,481. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turn over* terendah saat *pandemi covid 19* yaitu PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk sebesar 0,001. Hal ini terjadi karena PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk memiliki total penjualan lebih kecil dibandingkan total asset yang dimiliki sehingga memperoleh nilai *total assets turn over* yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov test* menggunakan program *SPSS Versi 20*.

Tabel 12.
Uji Normalitas

		ROA_SebelumCovid19	ROA_SaatCovid19	CR_SebelumCovid19	CR_SaatCovid19	DER_SebelumCovid19	DER_SaatCovid19	TATO_SebelumCovid19	TATO_SaatCovid19
N		21	21	21	21	21	21	21	21
Normal Parameters ^a	Mean	3.32238	5.47476	4.5776	8.4957	66.2067	71.9552	.18205	.10576
	Std. Deviation	4.463765	5.231035	8.63934	30.29153	81.61066	106.92131	.210600	.118496
Most Extreme Differences	Absolute	.284	.208	.368	.444	.315	.288	.253	.244
	Positive	.284	.208	.368	.444	.315	.288	.253	.244
	Negative	-.229	-.153	-.301	-.390	-.211	-.251	-.210	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304	.952	1.685	2.037	1.442	1.318	1.159	1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.325	.007	.000	.031	.062	.136	.165

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yaitu variabel ROA (setelah covid), DER (sebelum dan setelah covid), TATO (sebelum dan setelah covid). Sedangkan yang memperoleh



nilai signifikan $< 0,05$ yaitu ROI (sebelum covid) dan CR (sebelum dan setelah covid). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdistribusi secara normal adalah ROA dan TATO. Sedangkan yang tidak terdistribusi secara normal adalah CR dan DER, karena ada beberapa variabel yang tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 13.
Hasil Output Rank Uji Wilcoxon Variabel Return On Asset (ROA)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_SaatCovid19 - ROA_SebelumCovid19	Negative Ranks	6 ^a	6.67	40.00
	Positive Ranks	15 ^b	12.73	191.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 perusahaan mengalami penurunan *Return On Asset* saat adanya covid-19 diantaranya adalah PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, PT. Eastpark Hotel Tbk, PT. Jakarta International Hotels Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Surya Permata Andalan Tbk, PT. Satria Mega Kencana dengan nilai rata-rata 6,67 dan jumlah total 40,00. Sebanyak 15 perusahaan mengalami peningkatan *Return On Asset* dengan nilai rata-rata 12,73 dan jumlah 191,00.

Tabel 14.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel Return On Asset (ROA)

	ROA_SaatCovid19 - ROA_SebelumCovid19
Z	-2.624 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Return On Asset* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diprosikan pada *Return On Asset*.

Tabel 15.
Hasil Output Rank Uji Wilcoxon Variabel Current ratio (CR) Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_SaatCovid19 - CR_SebelumCovid19	Negative Ranks	16 ^a	11.38	182.00
	Positive Ranks	5 ^b	9.80	49.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 16 perusahaan mengalami penurunan *current ratio* saat adanya covid-19 dengan nilai rata-rata 11,38 dan jumlah total 182,00. Sebanyak 5 perusahaan mengalami peningkatan *current ratio* di antaranya adalah PT. Arthavest Tbk, PT. Menteng Heritage Realty Tbk, PT. Jakarta International Hotels Tbk, PT. Jakarta Setia Budi Luhur Tbk dan PT. Surya Permata Andalan Tbk dengan nilai rata-rata 9,80 dan jumlah 49,00.

Tabel 16.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Variabel Current ratio (CR)

	CR_SaatCovid19 - CR_SebelumCovid19
Z	-2.312 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *current ratio* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diprosikan pada *current ratio*.

Tabel 17.
Hasil Output Rank Uji Wilcoxon Variabel Debt To Equity Ratio (DER)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_SaatCovid19 - DER_SebelumCovid19	Negative Ranks	6 ^a	10.17	61.00
	Positive Ranks	15 ^b	11.33	170.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 perusahaan mengalami penurunan *Debt To Equity Ratio* (DER) saat adanya covid-19 yaitu PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, PT. Arthavest Tbk, PT. Daffam Property Indonesia Tbk, PT. Eastparc Hotel Tbk, PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk, PT. Surya Permata Andalan Tbk dengan nilai rata-rata 10,17 dan jumlah total 61,00. Sebanyak 15 perusahaan mengalami peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai rata-rata 11,33 dan jumlah 170,00.

Tabel 18.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel Debt To Equity Ratio (DER)

	DER_SaatCovid19 - DER_SebelumCovid19
Z	-1.894 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,058 > 0,05$. Hasil tersebut



menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diprosikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER).

Tabel 19.
Hasil Output Rank Uji Wilcoxon Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO_SaatCovid19 - TATO_SebelumCovid19	Negative Ranks	19 ^a	11.11	211.00
	Positive Ranks	2 ^b	10.00	20.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		

Berdasarkan tabel di atas di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turn Over* (TATO) saat adanya covid-19 dengan nilai rata-rata 11,11 dan jumlah total 211,00. Sebanyak 2 perusahaan mengalami peningkatan *Total Asset Turn Over* (TATO) adapun perusahaan yang mengalami peningkatan nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah PT. Arthavest Tbk, PT. citra Putra realty Tbk, dengan nilai rata-rata 10,00 dan jumlah 20,00.

Tabel 20.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO)

	TATO_SaatCovid19 - TATO_SebelumCovid19
Z	-3.319 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diprosikan pada *Total Asset Turn Over* (TATO).

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel Sebelum Dan Saat *Pandemi covid-19* dilihat Dari Rasio Profitabilitas Menggunakan *Return On Assets*

Berdasarkan hasil *Output Rank Uji Wilcoxon* sebanyak 6 perusahaan mengalami penurunan *Return On Asset* saat adanya covid-19 diantaranya adalah PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, PT. Eastpark Hotel Tbk, PT. Jakarta International Hotels Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Surya Permata Andalan Tbk, PT. SAtria Mega Kencana. Penurunan nilai ROA ini dikarenakan laba bersih yang perusahaan terima saat pandemi covid-19 menurun drastis. Namun ada beberapa perusahaan yang tidak mengalami hambatan masa pandemi covid-19 ini dan memperoleh laba yang semakin meningkat secara signifikan seperti PT. Citra Putra reality



Tbk dengan nilai ROA sebelum covid-19 sebesar 2,27 menjadi 13,34 dan PT. Pudjiadi dan Sons Tbk dengan nilai ROA sebelum 2,98 meningkat menjadi 12,53 saat pandemi covid 19. Selain kenaikan laba bersih, kenaikan nilai ROA pada perusahaan tersebut juga dipengaruhi adanya kenaikan total aset lancar yang meliputi kenaikan-kenaikan dana kas dan setara kas, kenaikan piutang usaha, dan piutang lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bella Amelya, Slamet Jati Nugraha dan Vina Anggilia Puspita. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan return on asset sebelum dan sesudah covid-19 pada perusahaan PT Indofood Tbk.

Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Hotel Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 dilihat Dari Rasio Likuiditas Menggunakan Perhitungan *Current ratio*

Berdasarkan hasil *Output Rank Uji Wilcoxon* diketahui sebanyak 5 perusahaan mengalami peningkatan *current ratio* yaitu PT. Arthavest Tbk, PT. Menteng Heritage Realty Tbk, PT. Jakarta International Hotels Tbk, PT. Jakarta Setia Budi Luhur Tbk dan PT. Surya Permata Andalan Tbk. Kenaikan nilai *current ratio* ini dikarenakan jumlah aset lancar meningkat dan hutang lancar lebih kecil dibandingkan aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk perusahaan yang mengalami kenaikan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan pada masa pandemi Covid-19 telah cukup baik dalam memaksimalkan pengelolaan aset lancarnya sehingga dapat berkontribusi dengan baik dalam menjamin liabilitasnya dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Peningkatan rasio tersebut membuah perusahaan hotel menjadi perusahaan yang lebih likuid atau dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam melunasi jangka pendek menggunakan aset lancar mereka. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas menggunakan perhitungan *current ratio* dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar $0,021 < 0,05$.

Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Hotel Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 dilihat Dari Rasio Solvabilitas Menggunakan Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan *output rank uji Wilcoxon* diketahui bahwa sebanyak 6 perusahaan mengalami penurunan *Debt To Equity Ratio* (DER) saat adanya covid-19 yaitu PT. Anugrah Kagum Utama Tbk, PT. Arthavest Tbk, PT. Daffam Property Indonesia Tbk, PT. Eastparc Hotel Tbk, PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk, PT. Surya Permata Andalan Tbk. Hal ini dikarenakan karena jumlah hutang perusahaan tersebut semakin kecil dibandingkan sebelum covid-19 dan adanya peningkatan modal sendiri. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 15 perusahaan mengalami peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang artinya saat covid 19 terjadi peningkatan total hutang. Penurunan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) karena utang perusahaan lebih kecil dari jumlah asetnya, yang menandakan bahwa perusahaan akan lebih mampu memenuhi komitmen jangka panjangnya selama pandemi daripada sebelum pandemi. Di masa pandemi Covid-19, *Debt to Equity Ratio* (DER) turun yang bisa saja terjadi karena pelaku usaha tidak sepenuhnya memanfaatkan penggunaan utang sebagai modal. penurunan DER disebabkan oleh alasan internal antara lain kekhawatiran manajemen tidak mampu membayar utang sehingga bisnis tidak mengandalkan pendanaan baru yang diperoleh melalui pinjaman. Sedangkan unsur luar, terutama tekanan di awal



pandemi Covid19. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,058 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raden Roro (2023) yang menunjukkan hasil bahwa menunjukkan *Debt to equity ratio* lebih tinggi pada sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih kecil dari pada semasa pandemi dan terdapat perbedaan yang signifikan begitupun dengan nilai *debt to total asset ratio* terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amelia dkk (2021) solvabilitas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid 19.

Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Hotel Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 dilihat Dari Rasio Aktivitas Menggunakan Perhitungan *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan *output rank uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa sebanyak 19 perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turn Over (TATO)* saat adanya covid-19 dan sebanyak 2 perusahaan mengalami peningkatan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Adapun perusahaan yang peningkatan nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah PT. Arthavest Tbk, PT. citra Putra realty Tbk, penurunan ini dikarenakan terjadinya penurunan hasil penjualan bersih yang diperoleh perusahaan tersebut saat terjadi covid-19. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas menggunakan perhitungan *Total Asset Turn Over (TATO)* dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya *Total Assets Turn Over* yaitu tingkat penjualan. Penurunan ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Work From Home (WFH)*. Hal ini berdampak pada aktivitas operasional perusahaan yang juga berdampak pada penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (pendapatan) mengalami penurunan. Jika dikaitkan dengan standar industri, dimana standar industri untuk rasio *Total Assets Turn Over* adalah 200% atau 2, maka nilai *Total Assets Turn Over* sebelum dan setelah covid sama-sama di bawah standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki secara baik untuk mendapatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Agni (2021) yang menunjukkan hasil bahwa apat perbedaan rasio aktivitas menggunakan perhitungan *Total Asset Turn Over* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Bahwa 1) Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan yang signifikan Positif kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas menggunakan perhitungan *Return On Asset*. 2) Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan Positif kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas menggunakan perhitungan *Current ratio*. 3) Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan Positif kinerja sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel



yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas menggunakan perhitungan *Debt To Equity Ratio*. 4) Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan yang signifikan Positif kinerja keuangan sebelum dan selama masa *pandemi covid-19* pada perusahaan subsektor hotel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas menggunakan perhitungan *Total Assets Turn Over*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. Indra A., Suryathi, N. W., Karyati, N. Ketut, Suartika, M. P., & Sudama, K. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Kelompok Wanita Tani “Jempiring” Kabupaten Badung Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19). *DwijenAGRO*, 11(2), 89–103.
- Amelia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat *Pandemi covid-19* (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya *Pandemi covid-19*. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3).
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi 12 B). Selemba Empat.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak *Pandemi covid-19* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm spss 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36. <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>
- Gunawan, R., Ruliana, T., & Suharyono, E. Y. (2021). Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama *Pandemi covid-19*. *Ekonomia*. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/5755>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat *Pandemi covid 19* Comparison. *Jurnal Akuntansi*, 15, 9–17.
- Hidayatullah, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mayora Indah Tbk. Dan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat *Pandemi covid-19*. *E-Jra*, 10(09), 24–34.
- Indrawan, R., Rate, P. Van, & Untu, V. Ictoria N. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt . Astra Otoparts Tbk Dan Pt . Selamat Sempurna Tbk Periode 2016 - 2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1388–1398.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. c). Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Revisi)*. Prenadamedia Group.
- Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis Of Financial Performance Before (2019) And During The Covid-19 Pandemic



- (2020) In Metal And Mineral Mining Companies Listed On The Indon. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Ridwan, T. Y., Fujianti, L., & Damayanti, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebelum Dan Pada Masa *Pandemi covid 19* (Studi Kasus Pada Bumdes Yang Terdaftar Di Bumdes . Id Periode 2019-2020). *JIAP*, 2(1), 35–47.
- Ryanda, M. H., & Hastuti. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Setelah *Pandemi covid-19* Hastuti Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(01), 210–221. www.idx.co.id
- Sawir Agnes, 203, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan Keahlian)*.
- Setiawan, U., & Putra, B. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus pada PT TELKOM INDONESIA, Tbk dan PT INDOSAT, Tbk tahun 2010-2019. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 30–41.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (M. Fauzia (ed.)). Yogyakarta: Andi 2019.
- Turmono, & Mawarto. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 189–204. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i2.455>
- Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 536–545. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.630>